

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, pengertian industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang antara (industri antara) untuk diolah kembali menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai kegunaan lebih tinggi.

Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya dimengerti orang. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakit atau pembuat mobil, dan pabrik pembuatan minuman ringan. Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno,2015:194).

Menurut Arsyad (2004:365), untuk mengetahui macam-macam industri bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Penggolongan industri yang digolongkan oleh Departemen Perindustrian, industri nasional di Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar dan kelompok kimia dasar. Ditinjau dari misinya industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjualan struktur industri, dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.

2. Industri Kecil

Industri kecil antara lain meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, dan industri logam. Ditinjau dari misinya industri kecil mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan teknologi menengah atau sederhana, dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan pasar luar negeri.

3. Industri Hilir

Industri hilir meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya

pertanian secara luas, dan lain-lain. Kelompok industri hilir mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah dan atau teknologi maju.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dibedakan menjadi :

1. Industri besar, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, jika mempekerjakan antara 20 – 99 orang.
3. Industri kecil, jika mempekerjakan antara 5 – 19 orang.
4. Industri kerajinan rumah tangga, jika mempekerjakan antara 1 – 4 orang.

2.1.1.1 Industri Kecil dan Menengah

Nurhayati, dkk (2012) dalam Zisca et al (2017:6) Industri Kecil dan Menengah (IKM) adalah kelompok usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Menurut Tiktik (2002:13) mengenai tentang usaha kecil menengah, pengertian industri kecil menengah tidak selalu sama pada setiap negara. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan/kelompok perusahaan tersebut.

Mengacu Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah:

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

2. memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 miliar/tahun (Tiktik,2002:14).

INPRES No. 10 Tahun 1999 mendefinisikan usaha menengah adalah unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200 juta sampai maksimal Rp. 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) (Tiktik,2002:14).

Badan Pusat Statistik (2019) mendefinisikan industri kecil adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang. Sedangkan industri menengah adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa industri kecil dan menengah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang pengusaha atau beberapa pengusaha. Kegiatan tersebut dimulai dari mengolah bahan baku menjadi produk hingga siap untuk dipasarkan dengan nilai yang sesuai. Meskipun tidak memerlukan modal yang besar tetapi dapat menyerap tenaga kerja.

2.1.2 Pengertian Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur

dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *Man power*. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*work-ing age population*) (Sumarsono, 2009:2)

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga Kerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Siswanto (1989:9) dalam Zisca et al (2017:5) menyatakan tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi buruh. Buruh yang dimaksud adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian. Selain itu juga, pengertian tenaga kerja menurut BPS adalah salah satu modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja selalu mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya dinamika penduduk. Ketidakeimbangan antara jumlah angkatan dan lowongan kerja yang tersedia menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial (dalam Zisca, 2017:5).

Menurut Sumarsono (2009:3), tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan

kerja. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Dengan perkataan lain tenaga kerja di Indonesia adalah setiap penduduk yang berumur 10 tahun lebih. Sedang penduduk yang berumur dibawah 10 tahun sampai 14 tahun sebagai batas umur minimum yang sudah mencari kerja atau melakukan kegiatan ekonomi, keadaan tersebut dapat dilihat di desa-desa banyak anak-anak yang terpaksa harus melakukan kegiatan ekonomi. Demikian juga di Indonesia tidak menganut batas umur maksimum, alasannya adalah bahwa Indonesia belum mempunyai jaminan social secara nominal. Sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan pegawai swasta (Sumarsono 2009:3).

2.1.2.1 Permintaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau modal manusia di”beli” dan di”jual” seperti faktor-faktor produksi atau barang lainnya. Pada waktu dan tempat tertentu, upah atau gaji (sebagai harga dari jasa tenaga kerja) ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Permintaan tenaga kerja, oleh Alfred Marshall disebut sebagai permintaan turunan, karena jumlah tenaga kerja yang diminta tergantung pada permintaan akan barang-barang atau jasa-jasa di tempat mana para pekerja menghasilkan barang/jasa itu. Apabila permintaan terhadap kendaraan bermotor rendah, tenaga kerja yang diminta untuk industri kendaraan bermotor juga sedikit. Jadi permintaan akan tenaga kerja timbul karena ada permintaan akan output. Ada

perbedaan yang fundamental antara permintaan konsumen terhadap barang-barang dan jasa-jasa dengan permintaan pengusaha terhadap pekerja. Konsumen membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk memenuhi kepuasan, tapi pengusaha membayar tenaga kerja untuk memperoleh keuntungan (laba). Seorang pengusaha akan membandingkan biaya membayar upah seorang tenaga kerja dengan perkiraan sumbangan tenaga kerja tersebut dalam memberikan penerimaan perusahaan. Apabila tambahan biaya per hari yang diakibatkan ditambahnya satu tenaga kerja lebih sedikit dibanding tambahan penerimaan per hari dari tambahan hasilnya, maka perusahaan akan menambah jumlah pekerja. Dengan demikian, permintaan tenaga kerja tergantung pada tambahan output/produksi yang dapat disumbangkan tenaga kerja lainnya, harga tambahan output itu dan biaya yang disebabkan tambahan tenaga kerja (Prathama, 1985:30).

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Perusahaan mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *derived demand* (Sumarsono, 2009:18). Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

Menurut Sumarsono (2009:12), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh :

a. Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.
2. Apabila upah naik dengan asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah, maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya

penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

b. Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

c. Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

2.1.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal (dalam Zamrowi, 2007:17). Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam

mengembangkan sektor industri kecil dan menengah dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi modal dan upah.

2.1.3 Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang diperlukan oleh setiap pengusaha dalam menjalankan usahanya. Menurut Prathama (1985:25) Barang modal (bersama-sama dengan tenaga kerja dan tanah) adalah barang yang digunakan untuk tujuan menghasilkan barang dan jasa agar proses produksi menjadi lebih efisien.

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal yang terbaru sebagai pengganti barang-barang modal yang sudah lama dan tidak digunakan lagi (Sukirno, 2002:42).

Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal kerja. Menurut Ahmad (2004:72) dalam Risma dan Ketut (2013) Modal kerja adalah kekayaan yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal kerja pada hakikatnya merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan secara terus menerus untuk memperoleh bahan, alat dan jasa untuk digunakan dalam melakukan proses produksi.

2.1.4 Teori Produksi

2.1.4.1 Pengertian Produksi

Moiseeva (2009) dalam Agnes dan I Wayan (2017) menyatakan produksi merupakan keseluruhan dari jumlah barang yang dihasilkan suatu usaha yang

dikalikan dengan harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode.

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Zisca et al, 2017:4).

2.1.4.2 Faktor-Faktor Produksi

Menurut Sukirno (2015:6) menyatakan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi yang tersedia akan menentukan dimana suatu negara ataupun industri dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi tersebut ada empat jenis, yaitu:

1. Tanah dan sumber alam

Faktor produksi ini meliputi tanah, jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti kayu yang diambil dari hutan untuk dijadikan produk kerajinan seperti kelom sesuai dengan yang akan diteliti pada penelitian ini.

2. Tenaga kerja

Dalam faktor produksi ini bukan hanya berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian maupun dalam industri. Pengertiannya juga meliputi keahlian dan keterampilan yang tenaga kerja miliki. Dari segi keahliannya, tenaga kerja dibagi ke dalam tiga golongan di bawah ini:

a) Tenaga kerja kasar

Merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi atau tidak berpendidikan dan tidak memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan.

b) Tenaga kerja terampil

Merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian bidang khusus yang didapat dari pengalaman kerja atau pelatihan seperti tukang kayu dan montir mobil.

c) Tenaga kerja terdidik

Merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian bidang yang didapat dari pendidikan yang cukup tinggi seperti dosen dan dokter.

3. Modal

Modal merupakan faktor industri yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Contohnya seperti mesin-mesin beserta peralatan pabrik, bangunan pabrik dan alat-alat pengangkutan.

4. Keahlian keusahawanan

Faktor produksi ini terkait dengan keahlian pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Keahlian pengusaha tersebut dilihat kemampuannya dalam mengorganisir serta memperhatikan ketiga faktor produksi yang lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja secara efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan usahanya serta dapat menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat.

2.1.4.3 Fungsi Produksi

Menurut Sukirno (2015:195) menyatakan bahwa suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi output tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana K merupakan jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Teori produksi menurut Sukirno (2015:195) dalam ilmu ekonomi membedakan analisisnya kepada dua pendekatan yaitu sebagai berikut :

1. Teori produksi dengan satu faktor berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

2. Teori produksi dengan dua faktor berubah

Dalam analisis yang akan dilakukan yaitu dimisalkan terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Kita misalkan yang dapat dirubah yaitu tenaga kerja dan modal. Misalkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan penggunaannya, yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya. Apabila dimisalkan pula harga tenaga kerja dan pembayaran per unit kepada faktor modal diketahui, analisis tentang bagaimana perusahaan akan meminimumkan biaya dalam usahanya untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan

oleh penulis. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	I Made Risma M dan Ketut Suardikha Natha/2013/ Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus di Kota Denpasar).	Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan Modal Kerja		- Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pakaian jadi.
2.	Agnes Febrina Putri dan I Wayan Wita Kesumajaya/2017/ Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako.	Modal dan Tingkat Upah	Teknologi dan Penyerapan Tenaga Kerja	- Modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kerajinan batako di Kecamatan Mengwi. - Variabel modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan batako di Kecamatan Mengwi. - Variabel tidak langsungnya dimana modal, tingkat upah dan teknologi tidak mempengaruhi produksi secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja. - Jadi penyerapan tenaga kerja bukan sebagai

				variabel intervening yang memediasi variabel modal, tingkat upah dan teknologi terhadap produksi.
3.	Ni Made Cahya Ningsih dan I Gst. Bagus Indra Jaya/2015/ Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak	Modal dan Tingkat Upah	Penyerapan Tenaga Kerja	- Persamaan substruktural pertama modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi dan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi. - Pengaruh langsung persamaan substruktural kedua modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. - Pengaruh tidak langsung variabel modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif terhadap nilai produksi.
4.	Zisca,Tri Oldy dan Daisy S.M. Engka/2017/Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado.	Modal Kerja dan Tenaga Kerja	Bahan baku dan Pasar	- Variabel Modal Kerja (MK), Bahan Baku (BB), Tenaga Kerja (TK) dan Pasar (P) berpengaruh secara bersama-sama atau serentak terhadap Produksi Industri Kecil (PIK) pada industri kecil olahan ikan di Kota Manado.
5.	Tessa Prastika dan Drs. I Ketut Sutrisna, M.Si/2015/ Analisis Faktor-	Modal dan Tenaga Kerja	Teknologi	- Variabel modal, tenaga kerja dan teknologi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi

	Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar.			patung kayu.
6.	Muhammad Nur Hidayatullah/2013/Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi (Studi Pada Industri Kecil Menengah “IKM” Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban.	Modal dan Tenaga Kerja	Tidak ada variabel Upah	- Hasil analisa menunjukkan bahwa 92.1% variabel dari produksi batik bulanan (Y) dipengaruhi oleh faktor dari sejumlah tenaga kerja (X1) dan modal (X2). Sementara sisanya 7.9% ditentukan oleh faktor lain selain variabel yang diteliti.
7.	Anak Agung Yuli Harsinta Dewi dan A.A.I.N Marhaeni/2016/Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Output Pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung.	Modal dan Tingkat Upah	Teknologi dan Penyerapan Tenaga Kerja	- Hasil penelitian menunjukkan modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tekstil - Modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap output industri tekstil di Kabupaten Badung. - Variabel penyerapan tenaga kerja merupakan variabel mediasi pengaruh tidak langsung variabel modal dan tingkat upah

				terhadap output industri tekstil di Kabupaten Badung. - Variabel penyerapan tenaga kerja bukan variabel mediasi pengaruh tidak langsung teknologi terhadap output pada industri tekstil di Kabupaten Badung.
8.	Yori Rizki Akbar/2017/Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca Dan Alumunium Di Kota Pekanbaru.	Modal dan Tenaga Kerja	Bahan Baku	- Pengujian secara simultan secara bersama-sama modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi furniture kaca dan alumunium di Kota Pekanbaru, sehingga hipotesis terbukti. - Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi furniture kaca dan alumunium di Kota Pekanbaru.
9.	Luh Diah Citraresmi/2014/Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar.	Modal dan Tingkat Upah terhadap Jumlah Produksi	Teknologi dan Investasi serta Penyerapan Tenaga Kerja sebagai Variabel Terikat	- Modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tapi tidak berpengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Sedangkan tingkat upah berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah produksi pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. - Tingkat upah dan investasi berpengaruh signifikan dan secara langsung

				terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan modal, teknologi dan jumlah produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. - Tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan modal, investasi, teknologi dan jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri pakaian jadi di Kota Denpasar.
--	--	--	--	--

Berdasarkan uraian beberapa persamaan dan perbedaan serta kesimpulan yang didapat dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan, bahwa variabel produksi sebagai variabel terikat maupun variabel bebas selalu menunjukkan hubungan dengan variabel modal, tingkat upah, bahan baku, teknologi, pasar, maupun investasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel di atas saling ada keterkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi, meskipun ada yang bersifat negatif dan positif, atau ada yang bersifat signifikan, termasuk memiliki kesamaan dengan pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti oleh penulis.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan industri alas kaki yang merupakan salah satu sub-sektor industri pengolahan yang ada di Kota Tasikmalaya menjadi salah satu komoditi industri dengan jumlah unit usahanya terbesar setelah industri bordir. Dalam

perkembangan jumlahnya industri ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun masih berada dibawah industri bordir sesuai dengan unit usaha yang ada. Melihat kenyataan seperti itu, industri alas kaki terutama industri kelom memiliki potensi lebih untuk dikembangkan kembali dan mampu menjadi penyumbang terbesar dalam proses perkembangan perekonomian yang ada di Kota Tasikmalaya. Maka dari itu dalam penelitian ditujukan untuk melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap produksi pada industri kecil dan menengah alas kaki, terutama industri kelom dengan menggunakan variabel pengaruhnya yaitu modal dan jumlah tenaga kerja. Dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat meningkatkan faktor-faktor yang sekiranya dapat menambah jumlah produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

2.2.1 Hubungan Modal terhadap Produksi

Menurut Tessa dan I Ketut (2015) modal merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi karena dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan. Modal kerja perlu disediakan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi operasi perusahaan dengan harapan dana yang telah keluar akan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja akan terus berputar di perusahaan setiap periode. Adapun pemenuhan operasi perusahaan itu seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan gaji pegawai serta yang lainnya (Zisca et al,2017:5).

Yori (2017) menyatakan besar modal yang dimiliki akan berpengaruh terhadap produksi. Permintaan akan barang atau jasa dalam jumlah yang tinggi

jika tidak didukung modal yang besar, secara jelas permintaan tersebut tidak akan terpenuhi. Pengusaha dengan modal kerja yang lebih banyak dapat menyediakan bahan baku dan faktor produksi lainnya secara memadai. Sehingga permintaan akan hasil produksi (barang atau jasa) juga dapat terpenuhi.

Dalam industri kecil dan menengah terutama pada industri kerajinan yang bersifat padat karya tentunya cenderung menggunakan tenaga manusia sebagai faktor produksi ketimbang menggunakan teknologi yang canggih. Dengan begitu modal yang digunakan cenderung untuk membeli bahan baku untuk di produksi menjadi barang, sehingga dengan adanya penambahan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang maka akan menambah jumlah tenaga kerja.

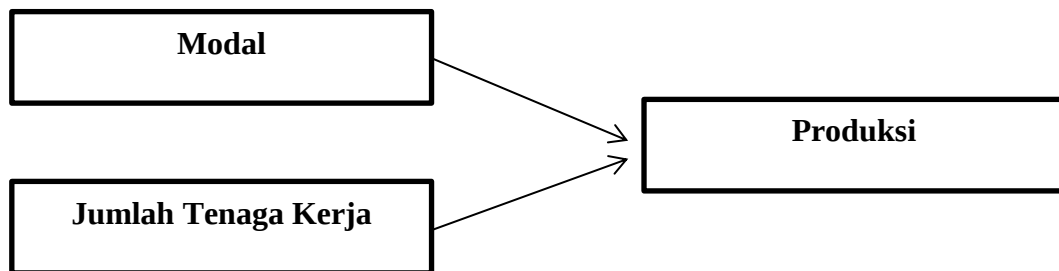
2.2.2 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produksi

Ashyari (1985:55) dalam Tessa dan I Ketut (2015) menyatakan faktor tenaga kerja merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Peranannya terlihat besar dalam industri kecil atau industri kerajinan, dimana keterampilan tenaga kerja yang menangani proses produksi berdampak langsung terhadap produksi yang dihasilkan.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan diperhatikan jumlahnya sehingga cukup dalam proses produksi. Dalam jumlah yang cukup, bukan dilihat dari ketersediaannya saja tapi kualitas dan lain sebagainya haruslah diperhatikan. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal (Yori,2017).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang “Pengaruh Modal dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kelom Kecamatan Tamansari” digambarkan dengan gambar skematik berikut:

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

- 1) Diduga bahwa modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap produksi pada industri kelom Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
- 2) Diduga bahwa modal dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi pada industri kelom Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.